

PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MI BUSTANUL ULUM BATU

Moh. Tosin

STEI Masyarakat Madani Pamekasan

Email : tosinalfarisi@gmail.com

Abstrak

Dengan dukungan keluarga yang harmonis, maka motivasi belajar sebenarnya akan dapat tercapai. Namun demikian kondisi masyarakat, pekerjaan orang tua, pengaruh lingkungan menjadikan keharmonisan keluarga semakin hari semakin menjadi barang yang langka. Orang tua sering tidak memperdulikan anak-anaknya, bahkan bertemu dengan anaknya hanya pada malam hari menjelang akan tidur. Pada pagi hingga sore orang tua sibuk bekerja mencari nafkah. Akibatnya keharmonisan keluarga menjadi berkurang dan perhatian terhadap pendidikan anak sangat kurang. Oleh karena itu motivasi, prestasi belajar siswa menjadi turun..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kondisi keharmonisan keluarga siswa MI Bustanul Ulum Batu terdapat 11 responden atau 36,67% siswa yang masuk kategori keluarganya kurang harmonis dan 8 responden atau 26,67% masuk kategori harmonis dan 8 responden 26,67% masuk kategori sangat harmonis dan 3 responden atau 10,00% masuk kategori tidak harmonis. 2) Sedangkan kondisi motivasi belajar siswa MI Bustanul Ulum Batu terdapat 13 responden atau 43,30% siswa yang masuk kategori kurang termotivasi dan 12 responden atau 40,00% masuk kategori termotivasi sedangkan 4 responden 13,30% masuk kategori sangat termotivasi dan 1 responden atau 3,30% masuk kategori tidak ada motivasi. 3) Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga dengan perolehan r_{xy} 0,71 . Setelah nilai 0,71 berdasarkan analisis statistik diperoleh koefisien korelasi antara keharmonisan keluarga dan motivasi belajar (r_{xy}) sebesar 0,71, selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan, $r_{tabel} = r_{(\alpha)(db)}$ Taraf signifikansi = 5% Derajat kebebasan (db) = $N - nr = 30 - 2 = 28$, sehingga $r_{tabel} = r_{(5\%)(28)} = 0,361$. jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa, MI Bustanul Ulum Batu, Tahun 2017” diterima dengan tingkat pengaruh 50,4%.

Kata Kunci : *Keharmonisan keluarga, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada pengembangan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan siswa. Pendidikan sekolah berfungsi menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan ketrampilan yang telah diperoleh selama masih di sekolah.

Lingkungan pendidikan dijadikan sarana kegiatan dalam suatu proses belajar, disini dukungan keluarga berperan sangat penting dan tanggung jawab yang utama tindakan orang tua untuk mendorong anak serta menyekolahkanya ke lembaga pendidikan dengan harapan nantinya lebih mampu untuk mengembangkan minat guna meningkatkan prestasi belajar.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal, keharmonisan dalam keluarga sangat menentukan kepribadian anak. Diera modern saat ini nampaknya sebuah keluarga yang harmonis jarang kita jumpai. Terutama di kota besar atau metropolitan yang cenderung bergaya hidup individual atau egois. Komunikasi dalam keluarga mulai berkurang, yang menimbulkan kesalahpahaman, bahkan sampai terjadi "*broken home*".

Situasi keluarga yang demikian akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Hubungan orang tua yang tidak harmonis menyebabkan anak akan merasa tidak diperhatikan dan diabaikan. Pendidikan anak dalam keluarga akan terhambat karena peran orang tua sebagai pendidikan yang pertama tidak bisa berfungsi secara maksimal dikarenakan kondisi ketidak harmonis dalam keluarga.

Selain itu, latar belakang orang tua siswa MI Bustanul Ulum akan memengaruhi bentuk perhatian dan cara mendidik orang tua yang diterapkan pada anaknya. Ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap memberi kebebasan pada anaknya untuk berperilaku dan berpendapat. Sebaliknya ada orang tua yang lebih bersikap mengatur dan memaksa anaknya untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan keinginan orang tua. Dan ada orang tua dalam mendidik anak lebih bersikap demokratis yaitu memberi kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku tetapi kebebasan tersebut dibatasi dengan adanya pengendalian dari orang tua. Tapi pada kenyataannya belum tentu dengan sikap terbuka maupun demokratis, anak bisa mendapat prestasi yang baik. Karena ada anak dengan perhatian yang bersifat terbuka prestasinya jelek. Sebaliknya dengan perhatian tertutup dan bebas bisa mencapai prestasi yang baik. Disamping itu, motivasi belajar juga harus dimiliki anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka yang diwujudkan dilingkungan sekolah.

1. Bagaimana kondisi keharmonisan keluarga siswa MI Bustanul Ulum ?.
2. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa MI Bustanul Ulum ?.
3. Adakah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MI Bustanul Ulum ?.

KAJIAN TEORIS

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan karena itu perlu adanya kepala keluarga sebagai tokoh penting yang membimbing perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya, agar bisa terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga.

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Soelaiman dalam¹

1. Aspek-Aspek keharmonisan Keluarga.

Ada enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan harmonis.²

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga.
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antara anggota keluarga
- d. Saling menghargai antara sesama keluarga
- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
- f. Adanya hubungan atau ikatan erat antara anggota keluarga

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orang tua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan persentase anak menjadi semakin nakal.

2. Konsep Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Islam

Mufidah³ berpendapat keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan dan perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan

¹ Muh, Shohib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak*. Jakarta, Gramedia, 2001, hlm.17

² Meichiati. *Membangun Keharmonisan Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2004, hal.61

³ Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam (Edisi Revisi)*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013, hlm. 103

suami istri yang dipenuhi oleh cinta dan kasih sayang, dengan tujuan untuk membentuk dan menciptakan rumah tangga yang bahagia, tentram, damai, dan kekal sebagaimana yang terdapat dalam surat ar- Rum: 21.

ومن آياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة ان في ذلك لآيات لقوم يتفكرون

{ الروم/21 }

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya, Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, agar kalian merasa tentram kepadanya, dan dijadikanNya diantara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS: ar-Rum:21)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga

- a. Komunikasi interpersonal
- b. Tingkat ekonomi keluarga
- c. Sikap orang tua
- d. Ukuran keluarga

Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman⁴ menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 750

Menurut Mc.Donal dalam (Sardiman)⁵ mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*” seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi , yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2. Motivasi belajar

Pada hakekatnya belajar adalah hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar. Belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan memahami, dan sebagainya. Sehingga berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Maka pemahaman yang benar mengenai belajar mutlak diperlukan oleh pendidik.

⁵ Ibid

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.⁶

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkahlaku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang relatif menetap. Aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terjadi dalam pembelajaran pada umumnya.

1. faktor internal

- a. Kesehatan
- b. Inteligensi dan bakat
- c. Minat dan motivasi
- d. Kematangan dan kesiapan

2. Faktor eksternal

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Masyarakat

media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

⁶ Hamalik, Oemar. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Graha Ilmu, 2003, hal. 14

⁷ Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Hal. 18

3. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman⁸ berbicara tentang macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi antara lain:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
2. Jenis motivasi menurut *Woodward* dan *Marquis*.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Sardiman⁹ aspek-aspek motivasi belajar dapat dilihat dalam hal:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
2. Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya.
3. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru.
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

5. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Keluarga merupakan unit terkecil dalam suatu masyarakat, yang merupakan bentuk dari sebuah perkawinan. Setiap keluarga tentu mendambakan bahagia lahir dan batin. Namun demikian, ternyata tidak mudah untuk mencapai tujuan tersebut.

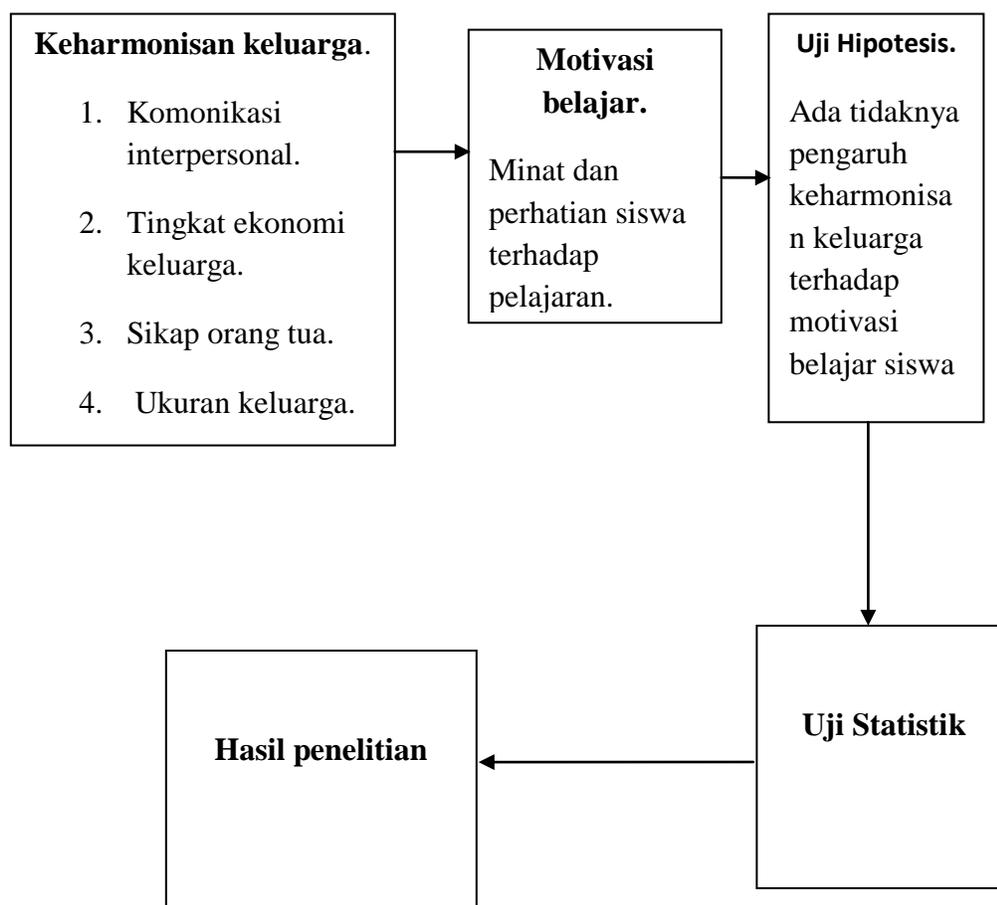
⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 84

⁹ Ibid

Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.¹⁰

Kerangka Berpikir.

Permasalahan.



¹⁰ Hawari. *Membentuk Keluarga Sakinah*. Surabaya: Mitra Ummat, 2004, hal. 84

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini ditetapkan dua jenis variabel yang akan diukur yaitu:¹¹

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen (X) adalah keharmonisan keluarga.

b. Variabel dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Independen (Y) adalah motivasi belajar.

Populasi dan Sampel

1. Poulasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV yang ada di MI Bustanul Ulum Batu yang terbagi dalam empat kelas yaitu kelas empat A, empat B, empat C, empat D. Yang tiap kelas terdiri dari 30 siswa. Jadi jumlah keseluruhan kelas IV adalah 120 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah salah satu kelas IV yang diambil secara random (acak). Dari empat ruang kelas IV tersebut, peneliti mengambil sampel secara random (acak). Adapun kelas yang terpilih adalah kelas IV-A, kelas IV-B yang terdiri dari 15 di kelas IV-A dan 15 dikelas IV-B.

¹¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 61

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar angket atau kuesioner
2. Dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau kuesioner
2. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel, teknik korelasi ini dikembangkan oleh *Karl Pearson* yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik korelasi *Pearson*.

Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (*product moment*). Analisis data merupakan langkah yang sangat penting, sebab dari hasil ini dapat digunakan menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti, diantaranya:

- a. Untuk menjawab rumusan masalah atau variabel X dan Y. Data yang diperoleh dari angket.
- b. Tahap ini diadakan perhitungan awal dari data yang diperoleh dari hasil angket tentang keharmonisan keluarga dan motivasi belajar siswa. Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{\text{---}} \times 100$$

N

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah responden

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga tentang ada tidaknya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa digunakan rumus *Product Moment Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.(Sdx)(Sdy)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi (angka korelasi) antara variabel x dan y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali antara deviasi skor-skor X (yaitu x) dan deviasi skor-skor Y (yaitu y)

N = Jumlah subjek penelitian

Sdx = standar deviasi dari skor-skor X

Sdy = Standar deviasi dari skor-skor Y

- c. Dari hasil perhitungan rumus di atas, diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*. Jika nilai (r_{xy}) lebih kecil dari pada (r) baik pada taraf signifikan 5% maka hipotesis alternatif ditolak, sedangkan hipotesis nihil diterima atau disetujui.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data yang terkumpul untuk keharmonisan keluarga dan motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang diisi oleh para siswa-siswa kelas IV MI Bustanul Ulum sebagai populasi penelitian. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at, 06 dan 07 April 2017 dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas IV MI Bustanul Ulum Batu.

Apabila r hitung telah diperoleh, kemudian r tabel dikonsultasikan dengan kriteria dan r tabel *product moment* dengan kriteria r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 1% maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka hipotesis ditolak.

Untuk lebih mudahnya dalam perhitungan korelasi, penulis akan sajikan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Analisis korelasi variabel X terhadap variabel Y

Item					y	2	2	
1	SS	26	21	6	1	6	36	1
	S	4	8	-16	-12	192	256	144
	TS	-	1	-	-19	0	0	361
	STS	-	0	-	-	0	0	0
2	SS	17	19	-3	-1	3	9	1
	S	13	11	-7	-9	63	49	81
	TS	-	0	-	-	0	0	0
	STS	-	0	-	-	0	0	0
3	SS	-	-	-	-	0	0	0

	S	2	3	-18	-17	306	324	289
	TS	9	13	-11	-7	77	121	49
	STS	19	14	-1	-6	6	1	36
	SS	17	19	-3	-1	3	9	1
4	S	13	10	-7	-10	70	49	100
	TS	-	1	-	-19	0	0	361
	STS	-	-	-	-	0	0	0
	SS	18	23	-2	3	-6	4	9
5	S	9	6	-11	-14	154	121	196
	TS	3	1	-17	-19	323	289	361
	STS	-	-	-	-	0	0	0
	SS	19	4	-1	-16	16	1	256
6	S	10	15	-10	-5	50	100	25
	TS	1	10	-11	-10	110	121	100
	STS	-	1	-	-19	0	0	361
	SS	8	15	-12	-5	60	144	25
7	S	10	14	-10	-6	60	100	36
	TS	8	1	-12	-19	228	144	361
	STS	4	-	-16	-	0	256	0
	SS	11	1	-9	-19	171	81	361
8	S	5	2	-15	-18	270	225	324
	TS	9	15	-11	-5	55	121	25
	STS	5	12	-15	-8	120	225	64
	SS	1	1	-19	-19	361	361	361
9	S	3	2	-17	-18	306	289	324
	TS	6	14	-14	-6	84	196	36
	STS	20	13	0	-7	0	0	49
	SS	1	20	-19	0	0	361	0
10	S	3	8	-17	-12	204	289	144
	TS	19	2	-1	-18	18	1	324
	STS	7	-	-13	-	0	169	0
	SS	1	21	-19	1	-19	361	1
11	S	6	9	-14	-11	154	196	121
	TS	13	-	-7	-	0	49	0
	STS	10	-	-10	-	0	100	0
	SS	18	25	-2	5	-10	4	25
12	S	11	5	-9	-15	135	81	225
	TS	1	-	-19	-	0	361	0

	STS	-	-	-	-	0	0	0
13	SS	1	1	-19	-19	361	361	361
	S	3	5	-17	-15	255	289	225
	TS	16	13	-4	-7	28	16	49
	STS	10	14	-10	-6	60	100	36
14	SS	18	8	-2	-2	4	4	4
	S	11	15	-9	-5	45	81	25
	TS	1	6	-19	-14	266	361	196
	STS	-	1	-	-19	0	0	361
15	SS	2	9	-18	-11	198	324	121
	S	-	12	-	-8	0	0	64
	TS	9	9	-11	-11	121	121	121
	STS	19	-	-1	-	0	1	0
16	SS	16	1	-4	-19	76	16	361
	S	12	3	-8	-7	56	64	49
	TS	1	12	-19	-8	152	361	64
	STS	1	14	-19	-6	114	361	36
17	SS	13	22	-7	2	-14	49	4
	S	11	4	-9	-16	144	81	256
	TS	3	2	-17	-18	306	289	324
	STS	3	2	-17	-18	306	289	324
18	SS	22	7	2	-13	-26	4	169
	S	6	11	-14	-9	126	196	81
	TS	1	11	-19	-9	171	361	81
	STS	1	1	-19	-19	361	361	361
19	SS	9	1	-11	-19	209	121	361
	S	12	-	-8	-	0	64	0
	TS	7	12	-13	-8	104	169	64
	STS	2	17	-18	-3	54	324	9
20	SS	2	1	-18	-19	342	324	361
	S	2	-	-18	-	0	324	0
	TS	10	11	-10	-9	90	100	81
	STS	16	18	-4	-2	8	16	4
Σ		600	600	-752	-677	7484	11136	10091

Keterangan: (X) angket keharmonisan keluarga
(Y) angket motivasi belajar

Dengan melihat pada tabel diatas maka rumus korelasi *product moment* dapat secara langsung digunakan. Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{11136}{30}} = \sqrt{371,2} = 19,3$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum dx)(\sum dy)}} = \frac{10091}{\sqrt{7484 \cdot 30}} = \sqrt{336,37} = 18,3$$

$$r_{xy} = \frac{7484}{30(19,3)(18,3)}$$

$$r_{xy} = \frac{7484}{10595,7} = 0,71$$

Setelah nilai 0,71 berdasarkan analisis statistik diperoleh koefisien korelasi antara keharmonisan keluarga dan motivasi belajar (r_{xy}) sebesar 0,71, selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan, $r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha)(db)}$ Taraf signifikansi = 5% Derajat kebebasan (db) = $N - nr = 30 - 2 = 28$, sehingga $r_{\text{tabel}} = r_{(5\%)(28)} = 0,361$. jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa, MI Bustanul Ulum Batu, Tahun 2017” diterima dengan tingkat pengaruh 60%.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwasanya hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,71$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r table dengan $N = 28$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.361. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$ berarti antar keharmonisan keluarga (X) dengan motivasi belajar (Y) di MI Bustanul Ulum Batu ada pengaruh yang signifikan dengan taraf pengaruh 60%.

KESIMPULAN

1. Kondisi keharmonisan keluarga MI Bustanul Ulum Batu rata-rata kurang baik, sebab mayoritas orang tua mereka bekerja diluar negeri (TKI) dan juga diluar pulau seperti kalimantan. Karena jauhnya dengan orang tua maka komunikasi interpersonal antara

anak dengan orang tua sangat minim sehingga mudah terjadinya konflik yang tidak diinginkan antar anggota keluarga.

2. Kondisi motivasi belajar siswa MI Bustanul Ulum Batu yang mempunyai masalah dengan keluarganya memang kurang dalam belajarnya, sebab siswa yang mempunyai masalah dari luar (intrinsik) dengan orang tua seperti kurangnya komunikasi interpersonal maka hal itu dapat mengakibatkan pada proses belajar siswa di MI Bustanul Ulum Batu.
3. Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MI Bustanul Ulum Batu. Bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV MI Bustanul Ulum Batu tahun ajaran 2017/2018. Hal ini didasarkan atas hasil analisis data yaitu hasil r hitung = 0,71 dan telah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ternyata r hitung lebih besar dari r tabel atau $0,71 > 0,361$. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan itu diterima . Karena ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MI Bustanul Ulum Batu dengan tingkat pengaruh 60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Hawari. *Membentuk Keluarga Sakinah*. Surabaya: Mitra Ummat, 2004.
- Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2004
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam (Edisi Revisi)*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003,
- Muh, Shohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak*. Jakarta, Gramedia, 2001.